

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian fenomenologi. Pendekatan fenomenologi menggunakan pengalaman hidup sebagai alat untuk memahami secara lebih baik tentang sosial, budaya atau konteks yang lain, dimana pengalaman itu terjadi.<sup>1</sup> Penelitian fenomenologi dilakukan untuk memahami dan memberi makna pada apa yang tampak dan juga berupaya menggali dan mengungkapkan makna yang dihayati oleh subjek yang diteliti. Fenomenologi tidak berasumsi bahwa peneliti mengetahui arti sesuatu bagi orang-orang yang sedang diteliti. Namun, sangat wajar jika terjadi perbedaan dalam memberi makna pada pengalaman subjektif subjek yang diteliti.<sup>2</sup> Tujuan penelitian fenomenologi untuk menggali makna melalui eksplorasi pengalaman subjek yang diteliti. Peneliti harus mampu mendeskripsikan pengalaman subjek dengan cermat, rinci, lengkap dan mendalam sebab itulah tujuan dan basis penelitian fenomenologi.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian fenomenologi dengan mendeskripsikan secara cermat dan teliti atas munculnya beberapa akun dakwah di media sosial *instagram* yaitu @Boris.tan, @Qonunn dan @Ustadzrendy tentang metode dakwahnya, pemanfaatan fitur *instagram* untuk berdakwah, materi dakwah yang sering digunakannya, pendukung dan penghambat dalam berdakwah di media sosial *instagram*.

Pendekatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian

---

<sup>1</sup> Meutia Puspita Sari, *Fenomena Pengguna Media Sosial Instagram Sebagai Komunikasi Pembelajaran Agama Islam oleh Mahasiswa FISIP Universitas Riau*, JOM FISIP 4, no. 2 (2017): 3.

<sup>2</sup> Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif IPS*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 128.

<sup>3</sup> Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif IPS*, 133.

yang bersifat interpretatif (menggunakan penafsiran) yang melibatkan banyak metode dalam menelaah masalah penelitiannya. Penelitian kualitatif lazim menelaah hal-hal yang berada dalam lingkungan alamiahnya, berusaha memahami atau menafsirkan fenomena berdasarkan makna-makna yang orang berikan kepada hal-hal tersebut.<sup>4</sup> Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yakni memberi gambaran penyajian laporan yang mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto *videotape*, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya.<sup>5</sup> Oleh karena itu, peneliti berusaha menggambarkan tentang fenomena dakwah di media sosial *instagram* melalui akun *@Boris.tan*, *@Qonunn* dan *@Ustadzrendy*

### B. Setting Penelitian

Setting penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tentang fenomena dakwah, melalui *instagram* yaitu semua postingan yang mengarah pada konten dakwah atau syiar agama Islam di media sosial *instagram*. Dalam akun dakwah *@Boris.tan*, *@Qonunn* dan *@Ustadzrendy*.

### C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tentang materi-materi dakwah, metode yang digunakan dalam berdakwah di media sosial *instagram*, fitur-fitur pendukung untuk mempermudah dakwah di media sosial *instagram* serta pendukung dan penghambat berdakwah di media sosial *instagram* dalam akun dakwah *@Boris.tan*, *@Qonunn* dan *@Ustadzrendy*.

### D. Sumber Data

Menurut Lofland sumber utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah

---

<sup>4</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 7.

<sup>5</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 11.

data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>6</sup> Adapun sumber data yang peneliti gunakan terdiri atas:

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>7</sup> Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan informan (da'i) akun @Boris.tan, @Qonunn dan @Ustadzrendy, mengenai penggunaan media sosial *instagram* sebagai media dakwah, materi-materi yang disajikan dalam media sosial *instagram* sebagai media dakwah, pendukung dan penghambat dalam berdakwah di media sosial *instagram* serta bentuk metode-metode yang digunakan dalam berdakwah di media sosial *instagram*.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh dari berbagai literatur seperti buku, karya ilmiah, majalah atau yang relevan dengan penelitian yaitu dakwah melalui media sosial *instagram*.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data juga langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.<sup>8</sup> Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menerapkan 3 kriteria dalam menentukan akun dakwah yaitu: Da'i yang aktif berdakwah di *instagram*, berdakwah

---

<sup>6</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157.

<sup>7</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 91.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 104.

minimal 3 tahun terakhir di media sosial *instagram* dan rekomendasi dari salah satu da'i atau ustadz di *instagram*. Agar memperoleh data yang relevan dengan fokus tujuan maka teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Observasi

Menurut Guba dan Lincoln observasi pada hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan penciuman, atau pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.<sup>9</sup>

Ada beberapa macam observasi yang dapat dilakukan oleh peneliti dalam penelitian kualitatif. Observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat langsung dalam kehidupan sosial sehari-hari di lokasi penelitian.<sup>10</sup> Observasi tidak terstruktur yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, peneliti mengembangkan pengamatan berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.<sup>11</sup> Dan observasi nonpartisipatif, peneliti tidak terlihat dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi nonpartisipatif. Peneliti hanya terlibat sebagai *follower* dan mengamati fenomena dakwah melalui media sosial dalam akun dakwah @Boris.tan, @Qonunn dan @Ustadzrendy tanpa hadir dan berinteraksi secara langsung dengan narasumber.

---

<sup>9</sup> Amir hamzah, *Metode penelitian kualitatif*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 78.

<sup>10</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 138.

<sup>11</sup> Amir hamzah, *Metode penelitian kualitatif*. 78.

<sup>12</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), 36.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara atau narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>13</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden atau narasumber yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidaknya tidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun yang menggunakan pesawat telepon. Pewawancara juga perlu memahami situasi dan kondisi sehingga dapat memilih waktu yang tepat kapan harus melakukan wawancara.<sup>14</sup> Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara terhadap da'i atau pemilik akun dakwah @Boris.tan, @Qonunn dan @Ustadzrendy tentang fenomena dakwah melalui media sosial *instagram* dengan komunikasi secara tidak langsung atau tanpa bertatap muka, yaitu melalui pesan atau *DM (direct messenger)* di media sosial *instagram* dengan bentuk wawancara terstruktur yaitu peneliti sebelumnya telah mengetahui secara pasti informasi yang akan diperoleh dari narasumber. Dalam penelitian juga peneliti menggunakan pedoman wawancara agar permasalahan-permasalahan yang ingin diketahui peneliti dapat ditanyakan semua.

## 3. Dokumentasi

Selain wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh melalui fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan, dan sebagainya. Sifat

---

<sup>13</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 114-117.



utama data ini adalah tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal terjadi di waktu silam.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan foto, mengumpulkan data sesuai dengan masalah yang diteliti yaitu mendokumentasikan *screen capture instagram story*, *screen capture feed instagram*, *screen capture live streaming*, yang dimuat dalam akun dakwah *instagram @Boris.tan*, *@Qonunn* dan *@Ustadzrendy*, dan pendukung lainnya.

#### F. Pengujian Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data merupakan kegiatan akhir pada penelitian kualitatif, namun bukan berarti peneliti tidak kembali lagi ke lapangan. Jika diperlukan data baru untuk memperkuat temuan, maka peneliti dapat kembali untuk pengambilan data yang dibutuhkan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk memastikan hasil analisis dan interpretasi data dapat dipercaya.<sup>16</sup> Terdapat dua macam uji keabsahan data, keabsahan internal dan keabsahan eksternal. Keabsahan internal merupakan konsep yang mengacu pada seberapa jauh kesimpulan hasil penelitian menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Keabsahan ini dapat dicapai melalui proses analisis yang dan interpretasi yang tepat. Aktivitas dalam melakukan penelitian kualitatif akan selalu berubah dan tentunya akan memengaruhi hasil penelitian tersebut. Walaupun telah dilakukan uji keabsahan data tetap ada kemungkinan munculnya kesimpulan yang lain. sedangkan keabsahan data eksternal mengacu pada seberapa jauh hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada kasus lain. walaupun dalam penelitian kualitatif tidak ada kesimpulan yang pasti, dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif memiliki keabsahan eksternal terhadap kasus-kasus lain selama kasus tersebut memiliki konteks yang sama.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Amir hamzah, *Metode penelitian kualitatif*. 79.

<sup>16</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif*, 104.

<sup>17</sup> Afiduddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 144.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas interval), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji keabsahan data yaitu:

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi diskusi dengan teman sejawat analisis kasus negatif, dan *member check*.<sup>18</sup> Agar hasil penelitian kualitatif memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta di lapangan perlu adanya beberapa usaha, antara lain:

a. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberkan deskripsi data akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara, membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan fenomena dakwah di media sosial, ataupun tentang pemanfaatan media sosial terutama *instagram* untuk mad'u.

b. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 185.

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>19</sup>

Dalam triangulasi dibagi menjadi tiga yaitu:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.<sup>20</sup> Dalam penelitian ini, sumber yang diperoleh yaitu akun dakwah @Boris.tan, @Qonunn dan @Ustadzrendy di *instagram*.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Cara yang dilakukan untuk menguji adanya metode yang digunakan untuk berdakwah, fitur-fitur yang digunakan, materi yang diposting dan faktor pendukung dan penghambat dalam dakwah melalui media sosial dalam akun *instagram* @Boris.tan, @Qonunn dan @Ustadzrendy adalah dengan observasi, lalu dipastikan dengan wawancara, dan dokumentasi.<sup>21</sup>

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Dalam halnya penelitian ini, proses observasi dan wawancara dalam setiap akun dakwah *instagram* @Boris.tan, @Qonunn

---

<sup>19</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 191.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 191



dan @Ustadzrendy memiliki waktu yang berbeda-beda.<sup>22</sup>

Teknik triangulasi ini dimungkinkan memperoleh variasi informasi seluas-luasnya. Hal ini juga dapat menjadikan acuan peneliti untuk menggali informasi tentang *instagram* akun @Boris.tan, @Qonunn dan @Ustadzrendy, tentang media sosial beserta kekurangan kelebihan dan lain sebagainya yang berkaitan melalui penelitian dari sumber internet (*blog*, *website* dan lain-lain).

c. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi di sini adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara ataupun data tentang interaksi dengan manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik sehingga menjadi lebih dipercaya. Dalam penelitian ini, peneliti dalam melakukan wawancara didukung dengan gambar hasil wawancara melalui media pesan atau *direct message* di *instagram*.<sup>23</sup>

2. Uji *Transferability*

*Transferability* ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. *Validitas eksternal* menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, 274.

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 272-275.

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 276.

Dalam penelitian ini, peneliti menguraikan secara rinci tentang profil akun dakwah @Boris.tan, @Qonunn dan @Ustadzrendy dengan segala aktivitas berdakwahnya di *instagram* dengan jelas.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun kedalam pola dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis tentang materi konten, metode dakwahnya dan fitur-fitur yang digunakan *instagram* @Boris.tan, @Qonunn dan @Ustadzrendy. Dalam penelitian kualitatif analisis data harus dimulai sejak awal, data yang diperoleh dalam lapangan harus segera dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis. Terdapat beberapa proses analisis data model Miles dan Huberman, diantaranya:

### 1. Data *Collection* (Pengumpulan Data)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan berhari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak.<sup>25</sup>

Penelitian tentang dakwah di media sosial *instagram* dalam akun dakwah @Boris.tan, @Qonunn dan @Ustadzrendy, dilakukan peneliti setiap saat dan setiap hari, terlebih saat akun-akun tersebut memposting konten baru yang berhubungan dengan dakwah dan syiar Islam yang berhubungan dengan filter-filter *instagram*.

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 134.

## 2. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Hasil reduksi data merupakan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti terhadap akun dakwah *instagram* @Boris.tan, @Qonunn dan @Ustadzrendy.

## 3. Data *Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini, Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada dalam akun dakwah *instagram* tersebut.<sup>26</sup>

Data-data hasil penelitian di akun *instagram* @Boris.tan, @Qonunn dan @Ustadzrendy mengenai gambaran umum akun dakwah tersebut, aktifitas dakwah yang terjadi di akun tersebut, muatan materi (konten-konten) yang tertera, penggunaan fitur yang beragam dan berbeda antar akun dakwah *instagram* serta pendukung dan penghambat berdakwah di media sosial *instagram* @Boris.tan, @Qonunn dan @Ustadzrendy.

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 249.

#### 4. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ke empat dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas.<sup>27</sup> Terutama penelitian tentang metode dakwah, faktor pendukung dan penghambat dakwah di media sosial *instagram*, materi dakwah, dan fitur-fitur pendukung untuk berdakwah di media sosial *instagram* di akun dakwah @Boris.tan, @Qonunn dan @Ustadzrendy.

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 141-142.